

**Ranah Research**
Journal of Multidisciplinary Research and Development
082170743613 ranahresearch@gmail.com <https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: 2655-0865

DOI: <https://doi.org/10.38035/rj.v7i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Keefektivitasan Peran Internal Audit Pada BUMN Era Kabinet Merah Putih

Juan Carlos Pangestu¹, Jobrinson Simanungkalit², Tandry Whittleliang Hakki³, Karvicha Akwila⁴

¹Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, Juancarlospangestu@gmail.com

²PT Layanan Prima Digital, Jakarta, Indonesia, jobrinsonsimanungkalit@mkncorp.com

³Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, tandry.whittle.hakki@gmail.com

⁴Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, s11220016@student.ubm.ac.id

Corresponding Author: Juancarlospangestu@gmail.com

Abstract: *This study aims to identify the factors that influence the effectiveness of internal audit departments in government institutions, particularly in State-Owned Enterprises. The findings of this research are expected to serve as a reference for other auditors at the Audit Board of the Republic of Indonesia to be applied in supervising other government institutions such as local governments, the Financial Services Authority, and ministries under the Merah Putih Cabinet. These efforts are intended to improve institutional effectiveness and reduce the potential for state financial losses. This research examines the effect of audit scope, senior management support, and extrinsic rewards on the effectiveness of internal audits. A quantitative approach was used, and primary data were collected through questionnaires. The research objects were internal auditors from the Audit Board of the Republic of Indonesia involved in auditing State-Owned Enterprises in Jakarta, Bandung, and Surabaya. The sampling technique used was purposive sampling, and hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis. The results show that audit scope, senior management support, and extrinsic rewards have a significant and positive effect on internal audit effectiveness. These findings indicate that a broader audit scope, stronger management support, and well-targeted rewards contribute to increased internal audit effectiveness. This research contributes to strengthening the oversight system in the public sector by improving the role and quality of internal auditors.*

Keyword: *Internal Audit Effectiveness, Audit Scope, Senior Management Support, Extrinsic Reward, State-Owned Enterprises*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kinerja departemen audit internal di lingkungan pemerintahan, khususnya pada Badan Usaha Milik Negara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pemeriksa lainnya di Badan Pemeriksa Keuangan untuk diterapkan dalam pengawasan lembaga pemerintah lainnya seperti pemerintah daerah, otoritas jasa keuangan, maupun kementerian yang berada dalam Kabinet Merah Putih, guna meningkatkan efektivitas kelembagaan dan meminimalkan potensi kerugian negara. Penelitian ini bertujuan untuk

menguji pengaruh ruang lingkup audit, dukungan manajemen senior, dan reward ekstrinsik terhadap efektivitas audit internal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Objek penelitian adalah auditor internal dari Badan Pemeriksa Keuangan yang terlibat dalam pemeriksaan terhadap Badan Usaha Milik Negara di Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup audit, dukungan manajemen senior, dan reward ekstrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin luas ruang lingkup audit, semakin kuat dukungan manajemen, dan semakin tepat pemberian reward, maka efektivitas audit internal juga akan semakin meningkat. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam penguatan sistem pengawasan di sektor publik melalui peningkatan peran dan kualitas auditor internal.

Kata Kunci: Efektivitas Audit Internal, Ruang Lingkup Audit, Dukungan Manajemen Senior, Reward Ekstrinsik, BUMN

PENDAHULUAN

Pada periode pemerintahan Presiden Jenderal TNI (HOR) (Purn.) Datuk Seri Prabowo Subianto Djojohadikusumo (2024–2029) dengan Kabinet Merah Putih-nya, Menteri BUMN sebelumnya, H. Erick Thohir, kembali dipercaya untuk melanjutkan jabatannya. Hal ini melanjutkan proses transformasi BUMN yang telah dimulai sejak masa Presiden Ir. Joko Widodo, di mana jumlah BUMN dikonsolidasikan dari 81 menjadi 45 perusahaan, dan direncanakan akan kembali disusutkan menjadi 30 perusahaan. Konsolidasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing BUMN dalam menghadapi tantangan ekonomi nasional maupun global. Seiring dengan peningkatan ekspektasi terhadap kinerja BUMN, efektivitas fungsi pengawasan dan evaluasi, termasuk audit internal, semakin menjadi sorotan. Dalam konteks ini, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) memainkan peran krusial dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas keuangan BUMN (Kementerian BUMN, 2023).

BUMN memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang No. 19 Tahun 2003, pendirian BUMN bertujuan untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan keuntungan, menyediakan barang dan jasa publik yang berkualitas, membuka peluang usaha yang belum tersentuh sektor swasta, serta mendukung pelaku usaha kecil dan koperasi. Dengan cakupan tujuan yang luas tersebut, manajemen BUMN dituntut tidak hanya profesional dan efisien, tetapi juga akuntabel dan berorientasi pada pelayanan publik.

Sebagai institusi yang bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengawasan BUMN, Kementerian BUMN memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan yang dapat memperkuat daya saing dan tata kelola perusahaan. Kebijakan yang tepat harus mampu mendorong BUMN agar tidak hanya bersaing di dalam negeri, tetapi juga mampu menembus pasar regional dan internasional. Oleh karena itu, kualitas pengawasan internal, termasuk audit internal, perlu ditingkatkan sebagai bagian dari strategi tata kelola yang baik (OECD, 2022).

Sebagai implementasi dari Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 mengenai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri PANRB No. 53 Tahun 2014, setiap instansi diwajibkan menyusun laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan. Laporan ini menjadi instrumen penting dalam menilai keberhasilan pencapaian target organisasi secara objektif dan terukur, serta sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data.

Internal audit secara global telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan (Salihi, 2024). Peran internal audit dalam sebuah organisasi awalnya hanya sebatas memverifikasi catatan akuntansi, namun seiring berjalannya waktu beralih ke pemantauan kepatuhan keuangan dan pengendalian internal (internal control), walau perubahan ini terjadi, tanggung jawab auditor internal masih terus berkembang berdasarkan berbagai faktor (Lutfi & Alqudah, 2023). Penjelasan tersebut menunjukkan arti bahwa internal audit telah disesuaikan untuk membantu peningkatan operasi suatu organisasi dengan menawarkan berbagai layanan, termasuk konsultasi dan layanan audit. Peran internal audit yang mengalami transformasi dengan penekanan yang lebih besar pada efektivitasnya, penelitian yang dilakukan oleh Alqudah et al. (2023) menunjukkan bahwa internal audit dapat menambah nilai bagi organisasi.

Efektivitas internal audit mengacu pada kemampuan auditor internal untuk mencapai tujuan organisasi (Alqudah et al., 2023). Ketika internal audit dioperasikan, diimplementasikan, dan dikelola dengan baik maka dapat membuat organisasi mencapai tujuan dan melindungi asetnya melalui jaminan terkait keamanan informasi, meningkatkan manajemen risiko, efektivitas pengendalian, serta proses tata kelola. Internal audit yang efektif juga dapat berperan sebagai pendukung administrasi dalam mendeteksi ketidakberesan, akibatnya tugas dan tanggung jawab auditor internal telah meningkat, terutama di bidang sektor publik atau BUMN dan BUMD.

Internal audit sektor publik memerlukan lebih banyak dukungan dan pemberdayaan dari para pemangku kepentingan agar mampu menjalankan tanggung jawab mereka dengan efektif, hal demikian karena tujuan sektor publik biasanya lebih banyak, kompleks, dan sulit untuk diukur dibandingkan sektor swasta. Sektor publik memiliki cakupan layanan yang lebih besar yaitu anggota masyarakat, oleh karena itu dana dan aset publik perlu dilindungi dan pengelolaan institusi perlu diperkuat dengan menggabungkan fungsinya (Lutfi & Alqudah, 2023). Mengingat tanggung jawab internal audit sektor publik lebih banyak tanggung jawabnya, fungsi dari internal audit dalam lingkungan pemerintahan telah diperluas secara signifikan, dalam upaya untuk memenuhi tuntutan untuk peningkatan transparansi, integritas, dan tingkat pelayanan yang lebih baik, oleh karena itu agar internal audit bermanfaat bagi suatu organisasi, maka harus efisien dan efektif (Erasmus, 2019).

Pelaksanaan Internal Audit di sektor publik dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang memiliki pemberdayaan terbatas tidak mampu untuk mencapai efektivitasnya (Abdalwali Lutfi et al., 2023 dan Alqudah et al., 2023). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Abuazza et al., 2021) untuk sektor publik di negara Libya ditemukan bahwa efektivitas internal audit tidak memadai karena adanya status organisasi yang lebih rendah dari departemen internal auditor, adanya cakupan kerja yang dibatasi, dan penggunaan karier staf auditor internal yang terbatas, serta kerjasama antara auditor dan eksternal yang lemah. Sementara itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alzeban dan Gwilliam (2019) terkait faktor-faktor yang bisa mempengaruhi efektivitas auditor internal sektor publik di Arab Saudi dan ditemukan bahwa ukuran departemen audit internal, kerjasama dengan auditor eksternal, independensi, dan dukungan manajemen puncak secara signifikan memberikan pengaruh untuk pemberdayaan efektivitas audit internal hal demikian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alqudah et al., (2019).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam lingkup efektivitas audit internal. Metode kuantitatif digunakan karena bersifat objektif dan mengacu pada prinsip positivisme, di mana data dikumpulkan dari populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021). Objek dalam penelitian ini adalah efektivitas audit internal pada

perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Populasi penelitian adalah auditor internal di bawah Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) yang melakukan audit terhadap BUMN di kota Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan rincian pada table 1 untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi responden terhadap variabel-variabel penelitian.

Tabel 1. Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skala Likert ini memuat sejumlah indikator yang diturunkan dari masing-masing variabel dan dirancang dalam bentuk pernyataan tertulis. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan penyusunan instrumen kuesioner berdasarkan kajian teoritis, kemudian dilakukan penyebaran dan pengisian kuesioner oleh responden. Data yang terkumpul akan diseleksi dan diinput ke dalam Microsoft Excel, lalu dianalisis menggunakan program IBM SPSS versi 26. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh teknik dokumentasi yang berasal dari buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan sebagai referensi pendukung dalam pembahasan hasil

Tabel 2. Operationalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel

No	Nama Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Independent Variabel - X ₁ Ruang Lingkup Internal Audit (<i>Scope Limitations</i>) Erasmus & Coetzee (2018)	1. Transparansi informasi, ketersediaan data, kemudahan akses. 2. Batasan wewenang, hambatan wewenang, kepatuhan terhadap batasan, dukungan manajemen. 3. Alokasi sumber daya yang cukup, efisiensi penggunaan waktu.	Ordinal (Likert scale 1-6)
2	Independent Variabel - X ₂ Dukungan Manajemen Senior (<i>Upper Management Support</i>) Wanta & Augustine (2021)	1. Dukungan aktif, penyediaan akses, keterlibatan dalam proses audit. 2. Kecukupan anggaran, dukungan untuk pelatihan dan pengembangan, kontinuitas pengalokasian. 3. Struktur organisasi yang jelas, kepatuhan terhadap regulasi.	Ordinal (Likert scale 1-6)
3	Variabel Independen – X ₃ Reward Ekstrinsik (<i>Extrinsic Rewards</i>) Alqudah et al. (2023)	1. Kesesuaian dengan pasar, transparansi gaji, keseimbangan kinerja dan imbalan. 2. Penghargaan, promosi, pengakuan publik. 3. Lingkungan kerja yang aman, kenyamanan fisik, keseimbangan kerja dan kehidupan.	Ordinal (Likert scale 1-6)
4	Dependent Variable - Y Efektivitas Internal Audit Tawfik et al. (2022)	1. Ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi. 2. Tidak ada konflik kepentingan, penilaian yang mendasar, integritas. 3. Dokumentasi yang memadai, penilaian berkala.	Ordinal (Likert scale 1-6)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah statistik deskriptif dari setiap variabel yang diteliti.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RUA_AUD	151	21,00	35,00	32,7815	2,74929
DKS_MGN	151	20,00	30,00	28,5497	2,14690
REW_EKK	151	17,00	30,00	28,7417	2,34510
EFK_I AU	151	19,00	30,00	28,1457	2,21930
Valid N (listwise)	151				

Sources: Processed data SPSS 26.00 (2025)

Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 151 responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, nilai minimum untuk variabel ruang lingkup audit (RUA_AUD) adalah 21, sedangkan nilai maksimum mencapai 35. Rata-rata dari variabel ini sebesar 32,7815 dengan standar deviasi 2,74929. Untuk variabel dukungan manajemen senior (DKS_MGN), nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 30. Rata-rata yang diperoleh sebesar 28,5497 dengan standar deviasi sebesar 2,14690. Selanjutnya, reward ekstrinsik (REW_EKK) memiliki nilai minimum sebesar 17 dan maksimum sebesar 30. Rata-rata dari variabel ini adalah 28,7417 dengan standar deviasi sebesar 2,34510. Terakhir, efektivitas audit internal (EFK_I AU) menunjukkan nilai minimum sebesar 19 dan maksimum sebesar 30, dengan rata-rata 28,1457 dan standar deviasi 2,21930.

Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		151
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97273586
Most Extreme Differences	Absolute	,174
	Positive	,158
	Negative	-,174
Test Statistic		,174
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Source: Processed data SPSS 26.00 (2025)

Berdasarkan hasil penelitian, kita dapat melihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) adalah 0,200 atau lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa data yang digunakan untuk penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas

Table 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,712	0,503		3,400	0,001
	RUA_AUD	-0,214	0,045	-1,171	-4,778	0,570
	DKS_MGN	-0,008	0,054	-0,033	-0,144	0,886
	REW_EKK	0,221	0,052	1,032	4,262	0,239

a. Dependent Variable: ABS RES

Source: Processed data SPSS 26.00 (2025)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji-t dari semua variabel independen dengan Residu Absolut (ABS_RES) lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Table 6. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	3,285	1,076		3,053	0,003	
	RUA_AUD	0,595	0,096	0,737	6,223	0,000	0,493 1,736
	DKS_MGN	0,371	0,116	0,359	3,186	0,002	0,503 1,691
	REW_EKK	-0,182	0,111	-0,192	-1,641	0,003	0,695 1,486

a. Dependent Variable: EFK_I AU

Source: Processed data SPSS 26.00 (2025)

Pada tabel di atas, kita dapat melihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Toleransi kurang dari 0,1 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,285	1,076		3,053	0,003
	RUA_AUD	0,595	0,096	0,737	6,223	0,000
	DKS_MGN	0,371	0,116	0,359	3,186	0,362
	REW_EKK	0,182	0,111	0,192	1,641	0,103

a. Dependent Variable: EFK_I AU

Source: Processed data SPSS 26.00 (2025)

$EFK_AUD = 3.285 + 0.595 RUA_AUD + 0.371 DKS_MGN + 0.182 REW_EKK$
Berdasarkan hasil pengujian di atas didapatkan hasil bahwa seluruh variabel independen penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Efektivitas Internal Audit.

- Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ruang lingkup audit (RUA_AUD) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,737. Hal ini berarti semakin luas ruang lingkup audit yang dilakukan oleh auditor internal, maka efektivitas audit internal juga akan semakin meningkat. Koefisien B sebesar 0,595 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada ruang lingkup audit akan meningkatkan efektivitas audit internal sebesar 0,595 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Variabel dukungan manajemen senior (DKS_MGN) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,362 > 0,05$, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal dalam model ini. Meskipun koefisien beta sebesar 0,359 menunjukkan adanya arah pengaruh positif, hasil ini tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam konteks penelitian ini, dukungan manajemen senior belum memberikan kontribusi yang kuat secara langsung terhadap peningkatan efektivitas audit internal. Kemungkinan besar dukungan yang ada belum cukup terinternalisasi dalam

bentuk komitmen nyata, seperti alokasi sumber daya, pemberdayaan auditor internal, atau tindak lanjut atas temuan audit.

3. Reward ekstrinsik (REW_EKK) juga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap efektivitas audit internal, dengan nilai signifikansi sebesar $0,103 > 0,05$. Walaupun koefisien beta sebesar 0,192 menunjukkan arah pengaruh positif, nilai t yang rendah (1,641) menandakan bahwa imbalan atau insentif eksternal belum cukup kuat untuk mendorong efektivitas audit internal secara langsung. Hal ini mungkin terjadi karena reward yang diberikan tidak bersifat motivasional jangka panjang atau belum sesuai dengan ekspektasi auditor internal, atau karena efektivitas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti integritas dan profesionalisme auditor.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899 ^a	0,808	0,804	0,98261
a. Predictors: (Constant), RUA AUD, DKS MGN, REW EKK				

Source: Processed data SPSS 26.00 (2025)

Nilai *Adjusted R Square* dari 0,804 dihitung menggunakan koefisien data uji penentuan. Artinya, variabel independen dapat menjelaskan Audit Internal Efektifitas sebesar 80,4%, sedangkan sisanya 19,6% dijelaskan oleh variabel tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	596,862	3	198,954	206,058
	Residual	141,932	147	0,966	
	Total	738,795	150		

a. Dependent Variable: EFK IAU

b. Predictors: (Constant), RUA AUD, DKS MGN, REW EKK

Source: Processed data SPSS 26.00 (2025)

Berdasarkan hasil penggunaan statistik F pada grafik di atas, nilai F yang diperoleh adalah 206.058 dengan tingkat signifikansi 0.000. Akibatnya, semua variabel independen berpengaruh pada Audit Internal Efektifitas.

Pembahasan

Pengaruh Ruang lingkup Audit terhadap Efektifitas Internal Audit

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Ruang Lingkup Audit (RUA_AUD) memiliki koefisien B sebesar 0,595 dengan nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, ruang lingkup audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas internal audit. Dengan semakin luas cakupan audit yang dilakukan, maka semakin besar kemungkinan auditor untuk mengidentifikasi risiko secara menyeluruh dan memberikan rekomendasi yang tepat sasaran. Hasil ini sejalan dengan temuan Shamki dan Alhajri (2017) yang menyatakan bahwa ruang lingkup audit yang komprehensif memungkinkan auditor menjalankan perannya secara optimal. Dari sudut pandang Resource-Based Theory (RBT), cakupan audit internal dipandang sebagai aset strategis yang mendukung proses penciptaan nilai organisasi. Ruang lingkup yang luas juga memberikan auditor akses ke informasi penting yang lebih banyak, sehingga audit menjadi lebih efektif dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Senior terhadap Efektifitas Internal Audit

Pada variabel Dukungan Manajemen Senior (DKS_MGN), diperoleh nilai koefisien B sebesar 0,371 dan nilai signifikansi 0,362, yang berada di atas ambang batas 0,05. Ini

menunjukkan bahwa dukungan manajemen senior tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap efektivitas internal audit secara statistik. Namun demikian, secara konseptual, dukungan dari manajemen puncak tetap memegang peranan penting. Berdasarkan teori RBT, dukungan ini mencerminkan sumber daya organisasi, baik berupa alokasi anggaran, pemberdayaan SDM, hingga penyediaan sarana dan teknologi yang menunjang aktivitas audit (Lutfi et al., 2022; Alqudah et al., 2023). Di samping itu, dalam standar ISPPA, kepala audit internal (CAE) memiliki kewajiban untuk melaporkan hambatan terhadap pelaksanaan audit, termasuk hambatan dukungan dari manajemen (Ibrahim et al., 2022). Dengan demikian, meskipun hasil empiris penelitian ini tidak signifikan, secara praktis peran dukungan manajemen tetap krusial dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas jangka panjang fungsi audit (Marei, 2023)

Pengaruh Reward Ekstrinsik terhadap Efektifitas Internal Audit

Variabel Reward Ekstrinsik (REW_EKK) menunjukkan nilai koefisien B sebesar 0,182 dengan nilai signifikansi 0,103, yang juga berada di atas ambang batas 0,05. Dengan demikian, reward ekstrinsik tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas internal audit dalam model ini. Meski demikian, reward masih dipandang memiliki nilai strategis dalam konteks motivasi auditor. Alqudah et al. (2023) dan Malhotra (2009) menekankan bahwa imbalan seperti gaji, promosi, dan tunjangan merupakan bentuk pengakuan yang mampu meningkatkan semangat kerja dan dedikasi auditor. Siregar dan Hutagalung (2021) menambahkan bahwa meskipun reward tidak selalu berdampak langsung secara statistik, namun dalam jangka panjang, insentif tetap mampu meningkatkan loyalitas dan kinerja auditor internal melalui peningkatan kepuasan kerja. Oleh karena itu, meskipun tidak signifikan dalam hasil uji regresi, reward tetap perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan sumber daya manusia di fungsi audit internal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ruang lingkup audit, dukungan manajemen senior, dan reward ekstrinsik terhadap efektivitas internal audit. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hanya variabel ruang lingkup audit yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien beta sebesar 0,737. Hal ini menegaskan bahwa semakin luas cakupan audit internal, semakin tinggi pula efektivitas audit dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Sebaliknya, variabel dukungan manajemen senior (Sig. = 0,362) dan reward ekstrinsik (Sig. = 0,103) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik, meskipun keduanya memiliki arah pengaruh positif. Secara simultan, ketiga variabel independen mampu menjelaskan 80,4% variasi efektivitas internal audit, seperti ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square. Uji F juga menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan (Sig. = 0,000), menandakan adanya pengaruh kolektif yang bermakna dari ketiga variabel terhadap efektivitas audit internal. Di samping itu, hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa tidak ditemukan masalah multikolinearitas maupun heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat dikatakan memenuhi validitas dasar untuk analisis inferensial.

Namun, penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Pertama, cakupan variabel independen masih terbatas pada tiga faktor, sehingga tidak mempertimbangkan aspek-aspek lain yang juga dapat memengaruhi efektivitas audit internal seperti budaya organisasi, kompetensi auditor, sistem pengendalian internal, atau penggunaan teknologi audit. Kedua, data yang digunakan bersifat cross-sectional dan berbasis persepsi, sehingga rentan terhadap bias responden dan tidak mencerminkan dinamika jangka panjang. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu jenis populasi atau sektor, sehingga generalizability dari hasil temuan masih terbatas.

Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel, menggunakan metode longitudinal, serta melibatkan pendekatan kualitatif atau mixed methods guna menangkap konteks dan dinamika organisasi secara lebih mendalam. Peneliti juga dianjurkan untuk menguji variabel mediasi atau moderasi, seperti peran profesionalisme atau tekanan etis auditor, agar dapat mengevaluasi interaksi yang lebih kompleks antar faktor.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi organisasi dan manajemen puncak. Diperlukan upaya untuk terus memperluas ruang lingkup audit internal secara strategis agar mampu memberikan nilai tambah yang nyata bagi perusahaan. Meskipun dukungan manajemen dan reward belum terbukti signifikan dalam model ini, penguatan kedua aspek tersebut tetap perlu dilakukan, terutama melalui penyelarasan sistem penghargaan dan peningkatan komitmen manajerial terhadap fungsi audit. Pendekatan menyeluruh yang menempatkan internal audit sebagai bagian integral dari tata kelola organisasi diyakini mampu meningkatkan efektivitas dan kredibilitas fungsi audit secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Alqudah, H., Lutfi, A., Abualoush, S., Al Qudah, M. Z., Alshira'h, A. F., Almaiah, M. A., Alrawad, M., & Tork, M. (2023). The impact of empowering internal auditors on the quality of electronic internal audits: A case of Jordanian listed services companies. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2). <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100183>
- Al-Twaijry, A. A. M., Brierley, J. A., & Gwilliam, D. R. (2003). The development of internal audit in Saudi Arabia: An institutional theory perspective. *Critical Perspectives on Accounting*, 14(5), 507–531. Academic Press. [https://doi.org/10.1016/S1045-2354\(02\)00158-2](https://doi.org/10.1016/S1045-2354(02)00158-2)
- Alzeban, A., & Gwilliam, D. (2014). Factors affecting the internal audit effectiveness: A survey of the Saudi public sector. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 23(2), 74–86. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2014.06.001>
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2024, January 3). Ini Temuan BPK di IHPS I 2023 Terkait Pemeriksaan 4 Lembaga Negara. *Warta Pemeriksa*. Retrieved from <https://wartapemeriksa.bpk.go.id/?p=45954>
- Bednarek, P. (2018). Factors affecting the internal audit effectiveness: A survey of the Polish private and public sectors. In *Springer Proceedings in Business and Economics* (pp. 1–16). https://doi.org/10.1007/978-3-319-68285-3_1
- Bryson, J. (2007). Putting the resource-based view of strategy and distinctive competencies to work in public organizations. *Public Administration Review*.
- Burns, J., & Scapens, R. W. (2000). Conceptualizing management accounting change: An institutional framework. *Management Accounting Research*, 11(1), 3-25.
- Chang, Y. T., Chen, H., Cheng, R. K., & Chi, W. (2019). The impact of internal audit attributes on the effectiveness of internal control over operations and compliance. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 15(1), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2018.11.002>
- Djojosoedarso. (2003). *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta: Salemba Empat. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* Vol. 1, No. 3 Januari 2024, Hal. 119-129 JEMB P-ISSN 3026-7153 | E-ISSN 3030-9026 129. DOI: <https://doi.org/10.62017/jemb>
- F Arafah, S. S. (2023). Analisis Peran Audit Internal terhadap Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman). *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Fany, Y. G. (2022). Coercive, mimetic, and normative isomorphism studies on the implementation of teacher certification policies in Indonesia. *International*

- Journal of Social Science and Business, 6, 77–82.
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i1>
- Ghozali, I. (2018). *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2017). *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Grant, R. M. (1991). The resource-based theory of competitive advantage: Implications for strategy formulation. *California Management Review*, 33(3), 114-135.
<https://doi.org/10.2307/41166664>
- Gupta, P. P., Dirsmith, M. W., & Fogarty, T. J. (1994). Coordination and control in a government agency: Contingency and institutional theory perspectives on GAO audits. *Administrative Science Quarterly*, 39(2). <http://www.jstor.org/stable/2393236>
- Hakki, T., Yanti, Y. and Vivi, V. (2024) “Peran Prudence dan Komisaris Independen Sebagai Moderasi Pengaruh Intellectual Capital dan Board Diversity Terhadap Green Intellectual Capital”, *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(6), pp. 2546-2555. doi: 10.38035/rrj.v6i6.1095.
- Institute of Internal Auditors. (1999). *Definition of internal auditing*. The Institute of Internal Auditors.
- Kamara, A.K. (2023) The Study on Effectiveness of Internal Audit on the Performance of the Public Sector in Sierra Leone: A Case Study of the National Social Security Insurance Trust. *Open Access Library Journal*, 10, 1-30. doi: [10.4236/oalib.1110431](https://doi.org/10.4236/oalib.1110431).
- Kementerian BUMN. (2023). *Transformasi BUMN*. Retrieved from <https://www.bumn.go.id>
- Khatijah, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Universitas Maritim Raja Haji Tanjungpinang, 1–18.
- Lutfi, A., & Alqudah, H. (2023). The influence of technological factors on the computer-assisted audit tools and techniques usage during COVID-19. *Sustainability*, 15(9).
<https://doi.org/10.3390/su15097704>
- Lutfi, A., Alrawad, M., Alsyoud, A., Almaiah, M. A., Al-Khasawneh, A., Al-Khasawneh, A. L., Alshirah, A. F., Alshirah, M. H., Saad, M., & Ibrahim, N. (2023). Drivers and impact of big data analytic adoption in the retail industry:
- Mardiana, A., Holly, A., & Jao, R. (2024). Pemodelan Whistleblowing System Untuk Mencegah Fraud Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. 9(1), 41–59.
- Maychandra, B., & Nelvirita, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1573–1587.
<https://doi.org/10.24036/Jea.V5i4.1137>
- Mardinata Rusli, Y. (2024). The Role Of Religiousity Leadership As A Moderation Of Factors Affecting Organization Performance After Publish Of The Minister Of BUMN Number SE-7/MBU/07/2020. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(3), 537–550. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i3.763>
- Oktasia Masnar, R., Devi Safitri, & Nasrizal. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan: Whistleblowing System Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 343–352.
<https://doi.org/10.35143/Jakb.V16i2.6023>
- Oktaviana, H., & Paramitha, M. (2021). The Effect Of Ownership Structure, Audit Committee, Company Size, And Audit Quality On The Integrity Of Financial Statements On Manufacturing Companies Listed On Idx. *Journal La Bisecoman*, 2(4), 15–29. <https://doi.org/10.37899/Journallabisecoman.V2i4.454>
- Onyabe, J. M., Okpanachi, J., Nyor, T., Yahaya, O. A., & Ahmed, M. (2018). Effect Of Audit Committee Tenure On Financial Reporting Quality Of Listed Deposit Money Banks In Nigeria. *European Scientific Journal*, Esj, 14(4), 257.
<https://doi.org/10.19044/Esj.2018.V14n4p257>

- Pangestu, J. C. (2021). Strategi Pengembangan Pada Perspektif Nonkeuangan Metode Balance Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Di Indonesia Saat Pandemic Covid-19. *Jurnal Lentera kuntansi* Vol.6 (1), 31-47. P-ISSN 2339-2991, E- ISSN 2745- 6978. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v6i1.434>
- Pangestu, J., Aprilliani, J., & Rusli, Y. (2024). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI DI BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 36-45. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1335>
- Reschiwati, & Aryanty, S. N. (2024). Independensi Auditor , Struktur Corporate Governance , Dan Kualitas Audit : Implikasinya Pada Integritas Laporan Keuangan Auditor Independence , Corporate Governance Structure , And Audit Quality : Implications For The Integrity Of Financial Reports. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 45–63. <https://doi.org/10.55963/Jraa.V11i1.638>
- Romney, Marshall B., Steinbart, Paul John. *Accounting Information System* (8th ed.). New Jersey : Prentice Hall. 2000.
- Salihi, S. S. (2024). PERAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL. *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 3(2), 140–148. <https://doi.org/10.62668/jitaa.v3i2.1407>
- Setiawan, T. (2022). Mahir Akuntansi untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Bhuana Ilmu Populer*.
- Sirajuddin, B., & Ravember, R. (2020). Integritas Internal Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja Internal Auditor Dan Dukungan Manajemen Senior Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 40-51.
- Siregar, H., & Hutagalung, T. R. (2021). The Effect of Extrinsic Rewards on Internal Auditor Performance. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4), 1181–1191.
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Korelasi Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 713–727.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjadi, M. (2023). Pengaruh Moral Pajak Dan Etika Uang Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Dengan Peran Sistem Digitalisasi Pajak Sebagai Pemoderasi Saat Era New Normal Pandemi Covid-19. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1), 1-18.
- Surjadi, M., Hakki, T. W., & Saputra, F. (2023). Improving Msme Performance: Management Accounting Strategies, Leadership Quality and Market Orientation. *Journal of Accounting and Finance Management*, 4(3), 250-257.
- Tawfik, O. I., Durrah, O., & Aljawhar, K. A. (2023). The Role of The Internal Auditor in Strengthening the Governance of Economic Organizations Using the Three Lines of Defense Model. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(7), 341. <https://doi.org/10.3390/jrfm16070341>
- Theresia, L., & Setiawan, T. (2023). AUDIT TENURE, AUDIT LAG, OPINION SHOPPING, LIQUIDITY AND LEVERAGE, THE GOING CONCERN AUDIT OPINION. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 1064–1072. Retrieved from <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/2138>
- Verawaty, V., & Robika, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Di Bei. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang Faktor-Faktor*, 13(1), 55–6